

Evaluasi Kesalahan Pelafalan Makharijul Huruf Pada Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz di MIS Al Ihsan

Rhevana Sekar Ayu¹, Afifah Nururrohmah², Muhammad Fadlan³, Nursyahfira⁴, Hafizah Al Husna Anshori⁵, Uswatun Hasanah⁶, M. Ilymy Pramana⁷, Mhd Helmi Lubis⁸, Tarigh Ayyub Lbs⁹, Nikmah Royani Harahap¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Universitas ALwashliyah Medan

*Penulis Korespondensi: nikmahroyanihrp@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIS Al-Ihsan. Pendekatan ini berfokus pada perbaikan pelafalan makhārijul huruf oleh mahasiswa PPL untuk meningkatkan kelancaran dan ketepatan bacaan Al-Qur'an siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami jenis, faktor penyebab, dan dampak kesalahan pelafalan terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, yang divalidasi melalui triangulasi data. Hasil evaluasi menunjukkan adanya kesulitan serius dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat, yang dapat mengubah makna ayat. Setelah pembinaan dan perbaikan bacaan, siswa menunjukkan antusiasme dan peningkatan dalam pemahaman pentingnya makhārijul huruf. Kegiatan ini memberikan masukan berharga bagi guru dan lembaga untuk meningkatkan metode pembelajaran tahfidz dan perancangan kurikulum, serta menjadi pengalaman berharga bagi mahasiswa PPL dalam menerapkan ilmu. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIS Al-Ihsan.

Kata kunci: Evaluasi Pelafalan, Makhārijul Huruf, Pembelajaran Tahfidz, Al-Qur'an

Abstract

This community service activity aimed to evaluate and improve the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIS Al-Ihsan. This approach focused on improving the articulation of Arabic letters by PPL students to enhance the fluency and accuracy of students' Al-Qur'an recitation. This study used a qualitative approach with a case study design to understand the types, causal factors, and impacts of pronunciation errors on the quality of students' Al-Qur'an memorization. Data was collected through participant observation, in-depth interviews, and analysis of learning documents, validated through data triangulation. The evaluation results showed serious difficulties in accurately pronouncing hijaiyah letters according to their makhraj, which can substantially alter the meaning of verses. Following guidance and pronunciation corrections, students showed enthusiasm and improvement in understanding the importance of makhārijul huruf. This activity provided valuable input for teachers and the institution to enhance tahfidz learning methods and curriculum design, and served as a valuable experience for PPL students in applying academic knowledge. Overall, this activity significantly contributed to improving the quality of Al-Qur'an tahfidz learning at MIS Al-Ihsan.

Keywords: Pronunciation Evaluation, Makhārijul Huruf, Tahfidz Learning, Al-Qur'an

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan pedoman utama bagi umat Islam yang wajib tidak hanya dibaca, tetapi juga dilafalkan dengan benar sesuai kaidah tajwid dan makhārijul huruf, sebagaimana diperintahkan dalam QS. Al-Muzzammil: 4 tentang membaca tartil. Ketepatan pelafalan makhārijul huruf menjadi aspek fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya program tahfidz, karena kesalahan pengucapan huruf—seperti kekeliruan antara huruf ḍād (ض) dan lām (ل) atau zhā' (ظ) dan zāy (ز)—dapat mengubah makna ayat secara substansial, mengurangi keesahan bacaan, dan menjauhkan dari pahala tilawah yang

sempurna (NASRUN, 2025). Meskipun sebagian pihak berpendapat bahwa pada tahap awal tahfidz prioritas hafalan semata untuk menghindari beban siswa mengingat keterbatasan waktu dan usia, pendekatan ini justru berisiko tinggi menanamkan kebiasaan salah pelafalan yang melekat dan sulit diperbaiki di kemudian hari, sebagaimana terobservasi pada siswa MIS Al-Ihsan yang kesalahannya terbawa ke jenjang lebih tinggi. Dengan demikian, pembelajaran tahfidz harus secara tegas mengintegrasikan hafalan dengan penguatan makhārijul huruf sejak awal, untuk mencetak qāri' yang fasih, benar, dan siap berkontribusi bagi umat. Penelitian menunjukkan bahwa kesalahan dalam memahami tajwid dan makhārijul huruf adalah masalah umum yang dihadapi peserta program pembelajaran Al-Qur'an, terutama bagi pemula (Sulaeman et al., 2025).

Pada jenjang pendidikan madrasah ibtidaiyah, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam membentuk dasar kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Usia sekolah dasar merupakan fase emas dalam pembelajaran fonetik dan artikulasi bunyi, sehingga kesalahan pelafalan yang tidak terdeteksi sejak dini berpotensi terbawa hingga jenjang pendidikan berikutnya, sebagaimana terobservasi pada siswa yang kebiasaannya melekat dan sulit diperbaiki (Mahendra et al., 2025; Maulana et al., 2025). Dalam praktiknya, masih ditemukan berbagai kesalahan pelafalan makhārijul huruf pada siswa, seperti ketidaktepatan pengucapan huruf-huruf yang memiliki tempat keluar berdekatan (misalnya dād dan lām atau zhā' dan zāy, 'ain dan ghain), kesalahan panjang-pendek bacaan, serta ketidakjelasan bunyi huruf tebal dan tipis—masalah umum yang dihadapi pemula dalam pembelajaran Al-Qur'an (Sulaeman et al., 2025).

Berdasarkan hasil observasi selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan di MIS Al-Ihsan, ditemukan bahwa sebagian besar siswa dalam pembelajaran tahfidz masih mengalami kesulitan serius dalam melafalkan huruf hijaiyah secara tepat sesuai makhrajnya, seperti kekeliruan membedakan huruf dād dan lām, zhā' dan zāy, serta 'ain (ع) dan ghain (غ) yang sering dialami pemula (Sulaeman et al., 2025). Hal ini tidak hanya dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang kemampuan siswa yang beragam, keterbatasan waktu pembelajaran tahfidz yang hanya 30-45 menit per sesi, tetapi juga kurangnya evaluasi pelafalan secara mendalam dan berkelanjutan, sehingga kebiasaan salah semakin melekat dan sulit diperbaiki. Kondisi tersebut secara tegas menunjukkan urgensi evaluasi sistematis terhadap kesalahan pelafalan makhārijul huruf sebagai fondasi utama perbaikan proses pembelajaran tahfidz yang berkualitas. Untuk mencapai kualitas bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid, program tahfidz perlu mengintegrasikan materi tajwid mushawwar dan pembelajaran gharib, serta tahsin intensif sejak awal pembelajaran (Diyana et al., 2025; Jaswadi & Junaris, 2025; Sulistyanto, 2025).

Evaluasi kesalahan pelafalan makhārijul huruf merupakan langkah krusial untuk mengidentifikasi jenis, pola, dan bentuk kesalahan yang sering dialami siswa—seperti kekeliruan membedakan dād dan lām, zhā' dan zāy, serta 'ain dan ghain (Sulaeman et al., 2025)—sekaligus sebagai upaya reflektif sistematis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz. Dengan evaluasi ini, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, tepat sasaran, dan sesuai kebutuhan siswa yang beragam, termasuk integrasi materi tajwid mushawwar, pembelajaran gharib, serta tahsin intensif sejak awal (Sulistyanto, 2025). Selain itu, hasil evaluasi terbukti mampu memberikan kontribusi nyata dan berkelanjutan dalam meningkatkan mutu bacaan Al-Qur'an siswa, khususnya aspek ketepatan makhraj dan kefasihan pelafalan, sehingga mencegah kebiasaan salah yang melekat.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini difokuskan pada evaluasi kesalahan pelafalan makhārijul huruf siswa dalam pembelajaran tahfidz di MIS Al-Ihsan. Kegiatan ini diharapkan menjadi upaya strategis untuk mendukung pembelajaran tahfidz berkualitas serta membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya hafal, tetapi juga mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah yang berlaku.

B. METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami kesalahan pelafalan makhārijul huruf pada siswa dalam pembelajaran tahfidz di MIS Al-Ihsan (Rahmita et al., 2023). Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai jenis-jenis kesalahan, faktor penyebab, serta dampak kesalahan pelafalan tersebut terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an siswa (Wahyuni & Aisyah, 2020). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara mendalam dalam konteks alami, berfokus pada pemahaman yang kaya dan rinci daripada generalisasi statistik (Kosim et al., 2023). Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dengan guru tahfidz dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran untuk mendapatkan perspektif holistik mengenai permasalahan yang diteliti. Metode ini juga memungkinkan penggunaan triangulasi data dari berbagai sumber untuk memvalidasi temuan, seperti membandingkan informasi dari

observasi, wawancara, dan dokumen guna memastikan keakuratan dan kedalaman analisis (Sulaeman et al., 2025). Langkah ini sejalan dengan praktik evaluasi terstruktur dalam manajemen pendidikan yang menekankan akuntabilitas dan keberlanjutan program, sekaligus memungkinkan penyesuaian strategi pembelajaran (Jaswadi & Junaris, 2025).

Secara keseluruhan, metodologi ini dirancang untuk menghasilkan evaluasi yang mendalam, akurat, dan actionable terhadap kesalahan pelafalan makhārijul huruf, sehingga mendukung perbaikan berkelanjutan dalam pembelajaran tahfidz di MIS Al-Ihsan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan evaluasi kesalahan pelafalan makhārijul huruf pada siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIS Al-Ihsan berjalan sesuai rencana. Kegiatan dimulai dengan pembukaan disertai doa bersama, diikuti pengarah singkat mengenai tujuan kegiatan. Pengarahan ini bertujuan menanamkan pemahaman siswa akan pentingnya ketepatan pengucapan makhārijul huruf dalam tilawah dan tahfidz Al-Qur'an.

Pada tahap pelaksanaan evaluasi, siswa diminta membaca atau menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara bergiliran. Selanjutnya, mahasiswa PPL melakukan pengamatan langsung terhadap bacaan siswa sambil mencatat kesalahan-kesalahan pelafalan makhārijul huruf yang ditemukan, seperti ketidaktepatan tempat keluar huruf, kekeliruan bunyi huruf yang berdekatan makhrajnya, serta kurangnya kejelasan dalam pengucapan huruf tertentu. Data kesalahan ini kemudian dikategorikan berdasarkan jenisnya dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola kesalahan yang dominan di antara siswa (Rahmita et al., 2023; Rizalludin, 2019). Proses ini sangat penting untuk memahami secara mendalam akar permasalahan dalam penguasaan fonetik Arab dan merumuskan intervensi pedagogis yang lebih tepat sasaran (Kosim et al., 2023).



Setelah evaluasi dilakukan, kegiatan dilanjutkan dengan pembinaan dan perbaikan bacaan. Selanjutnya, mahasiswa PPL memberikan contoh pelafalan yang benar serta membimbing siswa secara langsung dengan pendekatan yang santun dan komunikatif. Setelah itu, kegiatan ditutup dengan refleksi singkat serta doa penutup. Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan tertib, lancar, dan mendapatkan respons positif dari siswa maupun pihak madrasah. Evaluasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an ini sejalan dengan pendapat Fattah yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah memperoleh dasar pertimbangan, menjamin efektivitas kerja, dan menemukan solusi atas hambatan yang dialami (Mutaqin et al., 2022).

Kegiatan evaluasi pelafalan makhārijul huruf dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an memberikan kesan positif bagi mahasiswa PPL maupun peserta didik. Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, khususnya saat mendapatkan bimbingan langsung terkait perbaikan bacaan Al-Qur'an. Selain itu, kegiatan ini membantu siswa menyadari pentingnya memperhatikan makhārijul huruf agar bacaan Al-Qur'an menjadi lebih benar dan fasih. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa evaluasi berkelanjutan dan bimbingan individual efektif dalam mengurangi kesalahan pelafalan dan meningkatkan kualitas tilawah Al-Qur'an (SUNDARI, 2024; Supriyadi et al., 2019).

Bagi guru dan lembaga MIS Al-Ihsan, kegiatan ini memberikan manfaat berupa masukan dan gambaran nyata mengenai kondisi kemampuan pelafalan siswa dalam pembelajaran tahfidz. Hasil evaluasi tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk meningkatkan metode pembelajaran tahfidz ke

depannya. Pemanfaatan data evaluasi ini sangat krusial untuk perancangan kurikulum yang lebih adaptif, khususnya dalam mengatasi permasalahan umum seperti kebingungan terhadap tanda baca dan kesulitan pengucapan huruf tertentu (Sulaeman et al., 2025). Dengan demikian, evaluasi berfungsi sebagai instrumen kontrol untuk memastikan program berjalan sesuai tujuan, serta menjadi acuan bagi guru dan madrasah dalam merancang strategi perbaikan yang lebih efektif (Jaswadi & Junaris, 2025).



Sementara itu, bagi mahasiswa PPL, kegiatan ini menjadi pengalaman berharga untuk menerapkan ilmu perkuliahan ke dalam praktik nyata di lapangan, sekaligus melatih kemampuan observasi, evaluasi, dan pembinaan peserta didik. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di MIS Al-Ihsan, yang pada gilirannya menggarisbawahi peran penting evaluasi sebagai dasar pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an, menemukan solusi atas hambatan yang dialami, serta sejalan dengan tujuan evaluasi dalam pendidikan Islam. Hal ini mendukung temuan bahwa kompetensi pedagogik dan profesionalisme pengajar, termasuk kemampuan membimbing dalam tajwid dan makhraj huruf, sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an (Sulaeman et al., 2025). Evaluasi yang terstruktur seperti ini bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme administratif, tetapi juga merupakan bagian integral dari siklus manajemen untuk menjamin keberlangsungan dan efektivitas program literasi Qur'ani.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil evaluasi, kegiatan ini secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta memotivasi mereka untuk menghafal dengan kualitas bacaan yang lebih baik. Dengan merujuk pada hasil evaluasi, madrasah dapat melakukan berbagai kebijakan sebagai langkah perbaikan untuk meningkatkan kesadaran beribadah siswa, termasuk mengadakan pengajian rutin setelah pulang sekolah. Langkah-langkah perbaikan lain dapat mencakup peningkatan frekuensi kegiatan literasi, pelatihan intensif bagi pengajar, serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai seperti buku panduan dan alat bantu audiovisual. Lebih lanjut, evaluasi menyeluruh terhadap dampak program juga diperlukan untuk mengukur efektivitasnya secara sistematis dan mengidentifikasi area yang memerlukan pengembangan lebih lanjut.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa terlaksananya kegiatan ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, penulis menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan dan motivasinya selama pelaksanaan PPL; kepada Kepala MIS Al-Ihsan beserta seluruh guru dan staf atas kesempatan, dukungan, serta kerja sama yang baik; serta kepada seluruh siswa MIS Al-Ihsan atas partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ini.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada rekan-rekan mahasiswa PPL yang telah bekerja sama dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan selama kegiatan berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT. Penulis berharap laporan ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Diyana, N., Hasanah, I. F., & Zulaikhah, S. (2025). IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DENGAN METODE YADAIN. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1), 160. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i1.4903>
- Jaswadi, J., & Junaris, I. (2025). IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PROGRAM LITERASI AL QUR'AN UNTUK PENGUATAN KARAKTER SISWA DI MTS AL HUDA BANDUNG. *COMMUNITY Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 400. <https://doi.org/10.51878/community.v5i2.7165>
- Kosim, N., Ali, E. A., Ruhani, N., & Senita, P. (2023). Analysis of Mispronunciation of Makhārij Al-Hurūf in Arabic Hiwār Learning. *Ta Lim Al- Arabiyyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban*, 7(2), 205. <https://doi.org/10.15575/jpba.v7i2.30124>
- Mahendra, N., Wahidy, A., & Lanos, M. E. C. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SD NEGERI 06 PALEMBANG. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1332. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6156>
- Maulana, P. A., Munir, M. M., Maulana, P. A., & Munir, M. M. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD N 1 KRASAK BANGSRI JEPARA. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1827. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.6557>
- Mutaqin, D., Indra, H., & Lisnawati, S. (2022). Manajemen pembelajaran tahfizh Alquran untuk ketercapaian target hafalan di SMPQ Al-Ihsan. *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 187. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v15i2.7623>
- NASRUN, N. (2025). STRATEGI PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN AL QURAN DI SDIT IKHTIAR UNHAS MAKASSAR. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(1), 57. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i1.4081>
- Rahmita, N., Parapat, I. K., Nurmawati, N., & Sitorus, A. S. (2023). Evaluasi Pembelajaran Tahsin Tilawah Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 520. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.244>
- Rizalludin, A. (2019). Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Tahsin Dan Tahfiz Al-Qur'an. *Khazanah Pendidikan Islam*, 1(1), 33. <https://doi.org/10.15575/kp.v1i1.7138>
- Sulaeman, S., Mania, S., & Rasyid, M. N. A. (2025). EVALUASI PROGRAM LITERASI AL-QUR'AN UNTUK CALON PENGANTIN DENGAN MENGGUNAKAN MODEL EVALUASI DISCREPANCY DI KANTOR KUA KEC. WATANG SAWITTO. *LEARNING Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 870. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.5350>
- Sulistyanto, A. (2025). MANAJEMEN KELAS TAHFIDZ DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HAFALAN AL QUR'AN SISWA. *MANAJERIAL Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 1263. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.8566>
- SUNDARI, S. (2024). EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBIASAAN PAGI DI MTS NUR ANOM GRINGSING BATANG DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN. *CENDEKIA Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v4i2.2802>
- Supriyadi, T., Julia, J., & Iswara, P. D. (2019). Phonological Interference in Reciting Al-Qur'an: A Critical Reflection on the Learning of Al-Qur'an Phonology through Action Research. *International Journal of Learning Teaching and Educational Research*, 18(9), 46. <https://doi.org/10.26803/ijlter.18.9.3>

Wahyuni, S. N., & Aisyah, N. (2020). Evaluasi Program Pembelajaran Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an di SMP. *Pedagogi Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(2), 141. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v20i2.876>